BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu persoalan kesehatan yang sangat serius dan membutuhkan atensi global khususnya di negara berkembang atau dengan sosio-ekonomi rendah adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).[1] BBLR adalah bayi yang pada saat lahir memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram.[2] *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi BBLR global sebesar 15.5% setiap tahunnya, dan kurang lebih sebesar 96.5% kasus BBLR terjadi di negara berkembang.[3,4] Adapun Indonesia masuk ke dalam 10 negara dengan angka BBLR tertinggi, dengan prevalensi BBLR sebesar 15.5% setiap tahunnya.[5]

BBLR adalah determinan penting terhadap kelangsungan hidup anak, karena pada periode perinatal, BBLR berada dalam keadaan kritis dan sekitar setengah dari semua kematian neonatal secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan BBLR,[6,7] sehingga dapat dikatakan bahwa BBLR merupakan penyebab utama dari sebagian besar mortalitas yang terjadi pada neonatal.[8] BBLR juga dapat mengakibatkan konsekuensi dalam jangka panjang seperti keterlambatan petumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan bayi yang berat lahirnya tidak rendah.[9]

Cakupan masalah yang disebabkan BBLR juga semakin luas, karena dengan adanya perubahan demografi peningkatan harapan hidup saat lahir di negara berkembang, anak yang lahir dengan riwayat BBLR dapat menyebabkan peningkatan beban ekonomi dan peningkatan beban penyakit.[10] Akibatnya, BBLR dianggap sebagai ancaman universal bagi negara berkembang yang menciptakan hambatan bagi perkembangan anak.[11]

BBLR adalah masalah kesehatan anak yang sebenarnya dapat dicegah, dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor risiko terhadap terjadinya BBLR.[6] Adapun

berbagai faktor risiko tersebut antara lain faktor maternal (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, infeksi, tingkat kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal), faktor janin (prematuritas), dan faktor lingkungan (tempat tinggal di dataran tinggi, paparan asap rokok, paparan radiasi, dan zat beracun).[12]

Berdasarkan pentingnya masalah tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut berbagai faktor risiko dengan kejadian BBLR. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan yang berdasarkan salah satu fasilitas dan kualifikasi kemampuannya adalah menyediakan pelayanan kebidanan atau kandungan dan anak dengan kemampuan rujukan tingkat provinsi atau kabupaten atau kotamadya sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian BBLR.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan berbagai faktor risiko dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021?

1.3 Hipotesis Penelitian

1.3.1 Hipotesis 0

Tidak ada hubungan berbagai faktor risiko dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.

1.3.2 Hipotesis Alternatif

Ada hubungan berbagai faktor risiko dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui berbagai faktor risiko dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara usia kehamilan dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.

2. Mengetahui hubungan antara frekuensi ANC ibu hamil dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.
3. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.
4. Mengetahui hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.
5. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.
6. Mengetahui hubungan antara penghasilan keluarga dengan BBLR di RSU Kota Tangerang Selatan periode Maret sampai dengan Oktober 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian kesehatan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai berbagai faktor risiko ibu hamil dengan BBLR.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.5.1 Bagi Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa

1. Dapat menginisiasi dan atau meningkatkan kesadaran akan pentingnya perhatian akan peran berbagai faktor risiko yang dimiliki ibu hamil dan hubungannya terhadap BBLR.
2. Dapat mendorong dan meningkatkan kinerja pelayanan ibu hamil (ANC) oleh tenaga kesehatan dalam mencegah dan menurunkan BBLR khususnya di rumah sakit tempat penulis melakukan penelitian.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat mengenai hubungan berbagai faktor risiko dengan kejadian BBLR, terutama bagi ibu hamil beserta keluarga.

1.5.4 Bagi Institusi Universitas Kristen Indonesia

1. Karya ilmiah ini diharapkan menambah referensi bagi Fakultas Kedokteran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat juga dimanfaatkan untuk penelitian berikutnya.